

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring peningkatan jumlah penduduk yang disertai dengan peningkatan pengetahuan, pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi menyebabkan permintaan akan daging dan susu dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pemeliharaan kambing perah merupakan salah satu alternatif diversifikasi ternak penghasil susu disamping sapi perah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia.

Susu kambing mempunyai keunggulan, yaitu lebih mudah dicerna dibanding susu sapi karena ukuran butiran lemak susunya lebih kecil dalam keadaan homogen (Jennes, 1980). Susu kambing memiliki kandungan protein lebih tinggi dari pada susu sapi dan susu kambing juga memiliki kandungan vitamin A serta vitamin B (terutama riboflavin dan niasin) yang lebih banyak dari susu sapi.

Salah satu jenis kambing yang menghasilkan susu dengan kualitas baik adalah Kambing Peranakan Etawa (PE) dan Kambing Saanen. Kambing PE memiliki banyak keunggulan diantaranya adalah ternak kambing dapat berkembang dengan cepat, pada umur 6 bulan telah dewasa kelamin dan beranak pertama pada umur 12 bulan, sedangkan kelebihan kambing Saanen diantaranya dapat berkembang dengan cepat serta menghasilkan susu yang tinggi, rata-rata produksi susu kambing Saanen di daerah adalah 1-3 kg/ekor/hari. Ternak kambing berpotensi untuk beranak kembar dengan rataan bobot anak per kelahiran 1,5 kg/ekor, tergantung pada tatalaksana pemeliharaannya.

Salah satu kriteria untuk mengukur tingkat produktivitas pada ternak kambing adalah mampu menghasilkan anak dengan pertambahan bobot badan yang tinggi dimana biasanya sangat mempengaruhi umur induk dan bobot lahir. Bobot lahir juga diperlukan dalam pengembangan ternak karena bobot lahir mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kambing.

Pertambahan bobot lahir dipengaruhi faktor genetik dan lingkungan, selain itu juga dipengaruhi oleh umur induk, pakan dan jenis kelamin, jumlah anak yang dilahirkan, persilangan dan perbedaan bangsa. Faktor genetik merupakan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh ternak sedangkan faktor lingkungan merupakan kesempatan yang diperoleh ternak pada tempat yang berbeda-beda.

Bobot sapih merupakan hasil penimbangan cempes saat dipisahkan pemeliharaan dari induknya. Pertumbuhan selama lepas sapih akan menentukan bobot ternak, bobot sapih akan dijadikan kriteria dalam melakukan seleksi karena merupakan indikator kemampuan induk dalam menghasilkan susu dan merawat anaknya. Selain itu, seleksi juga dapat digunakan untuk menduga kemampuan pertumbuhan anak kambing.

Bobot lahir, bobot sapih, *litter size* dan pertambahan bobot badan merupakan salah satu pertimbangan yang tergolong penting dalam meningkatkan performans produksi kambing PE. Bila peternak mampu memperhatikan hal tersebut maka hasil yang diperoleh akan lebih optimal dengan cara pengelolaan budi daya yang intensif, kambing PE dapat diusahakan beranak tiga kali dalam dua tahun dengan jumlah anak setiap kelahiran 2-3 ekor, kambing PE lebih cocok ditanakkan pada dataran sedang (500-700 mdpl) sampai dataran rendah.

Usaha Peternakan Kambing Perah PT. Boncah Utama terletak di Kenagarian Barulak, Kabupaten Tanah Datar. Topografi daerah ini terdiri dari perbukitan dengan rata-rata ketinggian 700m di atas permukaan laut, terletak di daerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari Gunung Merapi. Suhu udaranya rata-rata berkisar antara 22°C sampai 29°C dengan kelembapan udara antara 60–80% daerah ini baik untuk ternak kambing. Karena lokasinya merupakan salah satu sentral ternak kambing perah di Sumatera Barat. Populasi ternak kambing perah yang ada di PT. Boncah Utama saat ini berjumlah 76 ekor induk kambing PE, 38 ekor kambing Saanen dan 15 kambing Jawa Randu. Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian dengan judul **“Bobot Lahir, Bobot Sapih dan Pertambahan Bobot Badan Pra Sapih Kambing Perah di PT. Boncah Utama, Kenagarian Barulak, Kabupaten Tanah Datar.”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bobot lahir, bobot sapih dan pertambahan bobot badan pra sapih pada kambing PE dan Saanen di PT. Boncah Utama, Kenagarian Barulak, Kabupaten Tanah Datar.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bobot lahir, bobot sapih dan pertambahan bobot badan pra sapih pada kambing PE dan Saanen di PT. Boncah Utama, Kenagarian Barulak, Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi kepada peternak dalam menetapkan ternak kambing mana yang akan dipilih untuk dikembangkan,

ditinjau dari bobot lahir, bobot sapih dan penambahan bobot badan antara ternak kambing perah.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan bobot lahir, bobot sapih dan penambahan bobot badan antara ternak kambing PE dan Saanen.

